

INCREASE IN ACTIVITY AND LEARNING OUTCOMES OF ECONOMY CLASS XI IPS 1 SEMESTER ODDS THROUGH METHOD SNOWBALL THROWING ON ECONOMIC SUBJECTS IN SMA 8 KEDIRI YEAR 2015/2016

Sri Yueli Puswati¹

Abstract

This research is purpose to increase the actity andeconomy result study of grade XI IPS 1 Semester 1. Through by the method of snowball throwing learning in the economy lesson in SMA Negeri 8 academic year 2015/2016. By using the metod of snowball throwing hopefully students can reach the purpose of the activity and the economy lesson.

The kind of this research is classroom action wich was conducted in two cycles. First cycle consist of twice meeting and the second cycle consist of once time meeting. Every cycle consist of four stages that is planning implementation, action, observation and reflection. The subject of research is the students of XI IPS 1 Semester 1 of SMA Negeri 8 Kediri with total number of students 22. The success indicator of this research if 76% students active in this and increase the result study in every cycles by post test and if 76% can reach minimum criteria of mastery learning (KKM) that is 76.

The result study show by using snowball throwing method in XI IPS 1 semester 1, the students activities learning in eaeach indicator increase 19,17% from first cycle 60% to 79,17% in second cycle. The increase of completeness students result increase from first cycle with total number of students 11 (74%) to 16 students (84%) that can reach minimum criteria of mastery learning (KKM) in second cycle.

Key Words: *Learning methods snowball throwing, economic learning activity, economic learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi tolok ukur kualitas diri seseorang. Pendidikan dipandang sebagai cara yang paling tepat untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena dengan pendidikan, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakter diri, sehingga memiliki pola pikir yang sistematis, rasional, dan bersikap kritis terhadap masalah yang dihadapi. Melalui proses pendidikan

¹ Guru SMAN 8 Kediri

ini adalah masyarakat Indonesia akan memiliki bekal untuk siap bersaing menghadapi berbagai tantangan dari dunia luar, serta mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Segala potensi yang dimiliki akan dikembangkan dengan dibekali berbagai kecakapan dan softskill.

Inti dari pendidikan ialah proses pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran itu sendiri melibatkan banyak hal seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya² yang menyebutkan bahwa ada tujuh komponen proses pembelajaran yaitu perumusan tujuan, kurikulum, tenaga pengajar dan peserta didik, pemilihan dan penyusunan materi, penggunaan model atau strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang benar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak akan terlepas dari komponen-komponen tersebut, oleh karenanya diperlukan kerjasama antar berbagai komponen tersebut dalam rangka

Upaya-upaya dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan juga telah dilakukan khususnya pada proses pembelajaran, diantaranya ialah meningkatkan kualitas para pendidik, perbaikan kurikulum, meningkatkan sarana prasarana belajar, dan pengembangan model pembelajaran. Salah satu dari upaya-upaya tersebut yang merupakan tahap yang paling awal dilakukannya perbaikan adalah kurikulum. Menurut Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Perbaikan kurikulum saat ini juga sudah dilakukan di Indonesia dengan mulai diterapkannya kurikulum baru/Kurikulum 2013 yang mengganti kurikulum lama tahun 2006/Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan Kurikulum ini juga dituntut mampu beradaptasi dengan paradigma baru yang tidak hanya pemindahan pengetahuan dari guru ke siswa melainkan mampu membuat siswa lebih mendominasi proses pembelajaran di kelas. Pengetahuan harus ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri. Proses belajar di kelas mengharuskan aktivitas untuk mampu belajar aktif dan mandiri melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan dan mencipta yang sudah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Proses belajar siswa untuk mendapatkan pengetahuan disebut dengan aktivitas belajar. Siswa dituntut aktif mencari informasi maupun materi pelajaran dan peran guru hanya sebagai fasilitator dalam siswa beraktivitas di kelas serta membuat kesimpulan yang benar dari penyampaian materi yang dikemukakan oleh siswa.

Proses belajar yang seperti inilah yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun masalah yang sering terjadi terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu

² Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: hlm. 59

adanya ketidaksesuaian penerapan praktik dengan tujuan pembelajaran kurikulum 2013 itu sendiri, di mana peranan siswa dalam pembelajaran yang belum maksimal, justru guru masih mendominasi proses belajar mengajar dibandingkan dengan siswanya. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode mengajar konvensional/ceramah di mana sumber utama pengetahuan berasal dari guru. Dengan kata lain tujuan dari pembelajaran belum tercapai yang disebabkan proses pembelajaran yang cenderung pasif.

Melalui metode pembelajaran dapat digunakan oleh guru sebagai sarana membentuk pola berpikir siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Transfer ilmu yang dilakukan kepada siswa lebih variatif, menarik dan menyenangkan. Kendala sebagian guru di Indonesia adalah menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar siswa. Banyak guru yang sulit menarik perhatian siswa dan mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode yang kurang tepat oleh guru. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula.

Berdasarkan observasi kelas yang telah dilakukan peneliti di SMA N 8 Kediri yang merupakan salah satu SMA di Kota Kediri pada saat pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 1 SEMESTER GANJIL peserta didik masih cenderung pasif baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun berdiskusi di dalam kelas. Tercatat hanya ada 4 siswa dari 22 siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas.

Pendidik juga belum menggunakan strategi dan metode yang tepat untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga pada saat pembelajaran peserta didik cenderung diam dan hanya sebagai pendengar, jarang adanya interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik. Banyak siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan. Dari hasil nilai ulangan harian ekonomi siswa kelas XI IPS 1 SEMESTER GANJIL memiliki persentase nilai terendah dibanding kelas XI IPS 2 dan 3. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan di SMA N 8 Kediri sebesar 76.

Melihat hasil belajar yang ditunjukkan di atas, tentunya perlu adanya perubahan dalam segi pembelajaran. Karena itu pendidik harus menggunakan metode dan cara mengajar yang berbeda yang menekankan aktivitas pembelajaran menarik agar peserta didik tidak hanya sebagai pendengar dan sibuk bermain dengan temannya, sehingga ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Penggunaan metode pembelajaran snowball throwing melibatkan siswa untuk membuat pertanyaan yang akan dilemparkan kepada kelompok lain untuk menjawab pertanyaan tersebut dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Maka dari hasil observasi tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMA N 8 Kediri dengan judul "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kelas XI

IPS 1 Semester Ganjil Melalui Penerapan Metode Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kediri Tahun Ajaran 2015/2016”.

KAJIAN TEORI

Pengertian Aktivitas Belajar

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu siswa dan guru. Siswa dalam kegiatan belajar berperan aktif sebagai pelaku proses belajar dan mengambil ilmu yang diberikan oleh guru. Sebaliknya guru berperan sebagai faktor pembantu serta mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran untuk melakukan kegiatan di dalam kelas baik fisik maupun non fisik. Guru sebagai pengarah siswa hendaknya mampu merencanakan pembelajaran yang akan melibatkan berbagai aktivitas siswa di dalam kelas. Dengan adanya kedua peran yang saling berkaitan antara siswa dan guru tersebut, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

Menurut Baharuddin³ belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Slavin⁴ menyatakan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran siswa harus aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Sardiman⁵ mengungkapkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Berdasarkan beberapa pandangan yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan/kemampuan baru yang dapat membawa perubahan baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Jenis – jenis Aktivitas Belajar

Menurut Paul B. Diedrich jenis- jenis aktivitas siswa dapat digolongkan sebagai berikut:

Kegiatan-kegiatan visual seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pemeran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

³ Baharuddin. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.hlm.12

⁴Ibid.hlm. 116

⁵ Ibid.hlm. 97

Kegiatan-kegiatan lisan (oral) seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

- 1) Kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio.
- 2) Kegiatan-kegiatan menulis seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 3) Kegiatan-kegiatan menggambar seperti membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- 4) Kegiatan-kegiatan metrik seperti melakukan percobaan, memilih alat- alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- 5) Kegiatan-kegiatan mental seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan faktor-faktor, dan membuat keputusan.
- 6) Kegiatan-kegiatan emosional seperti minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.
- 7) Sarana Belajar

a) Ruang Kelas

Ruang kelas yang terlalu sempit misalnya, akan memengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Demikian juga dengan penataan kelas. Kelas yang tidak ditata dengan rapi, tanpa ada gambar yang menyegarkan, ventilasi yang kurang memadai, dan sebagainya akan membuat siswa cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar. Yang juga harus diperhatikan dalam penataan ruang kelas adalah desain tempat duduk siswa.

b) Media dan sumber belajar

Siswa memungkinkan untuk belajar dari berbagai sumber informasi secara mandiri, baik dari media grafis seperti buku, majalah, surat kabar, buletin, dan lain-lain; atau dari media elektronik seperti radio, televisi, film slide, video, komputer, atau mungkin dari internet. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran yang berfokus pada aktivitas akan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pemanfaatan media dan sumber belajar.⁶

Manfaat dari aktivitas belajar juga dikemukakan oleh Martinis Yamin⁷ bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan

⁶ Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.hlm.172

⁷ Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Putra Grafika.hlm. 172

mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Guru seharusnya memahami pentingnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif. Guru harus bisa menanamkan kesadaran pada diri siswa akan pentingnya aktivitas, sehingga aktivitas belajar akan timbul dari kesadaran siswa pribadi. Ketika budaya untuk aktif saat pembelajaran sudah tertanam, maka potensi yang dimiliki siswa akan berkembang dan tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai.⁸

Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar akan menghasilkan output yang dinamakan hasil belajar. Hasil belajar merupakan puncak dari rangkaian proses belajar yang kemudian dievaluasi oleh guru. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi gambaran berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya.

Hasil belajar siswa pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendekatan dan pengajaran⁹.

Hasil belajar siswa menurut Benjamin S. Bloom pada umumnya adalah menyangkut perubahan tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik¹⁰. Menurut Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar ketika siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹¹

Menurut peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 64, penilaian hasil belajar oleh pendidik dibagi menjadi lima jenis kelompok mata pelajaran, yaitu:

- 1) Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- 2) Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- 3) Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁸ Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 176

⁹ Nana Sudjana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Hlm. 3

¹⁰ Ibid. hlm. 22

¹¹ Asep Jihan dan Abdul haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press. Hlm. 14

- 4) Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran estetika.
- 5) Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Mata pelajaran ekonomi yang merupakan objek yang diteliti termasuk kedalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tahapan puncak pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ekonomi yang diteliti dalam penelitian ini berupa aspek kognitif saja, karena aspek kognitif akan dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menguasai isi mata pelajaran.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar menjadi penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran secara maksimal. Hasil belajar kadang tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran itu sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Dr. Ahmad Susanto, M.Pd (2012: 14) ada tiga faktor penting dari anak yang mempengaruhi keberhasilan siswa belajar, faktor itu adalah kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak. Menurut muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu: (1) faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa meliputi aspek fisiologis seperti keadaan mata dan telinga dan aspek psikologis seperti intelegensi, (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa) meliputi lingkungan sosial (guru, teman-teman, dan sebagainya), (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.¹²

c. Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh pengajar mata pelajaran. Pada dasarnya untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangatlah sulit, karena nilai yang muncul dari hasil ulangan atau tes.¹³

Menurut Djamarah terdapat atau tingkatan dalam mengukur

¹² Muhibbin Syah. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.hlm. 145

¹³ Dimiyanti dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.hlm.3

keberhasilan sebagai berikut:

- 1) Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
- 3) Baik/ minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.¹⁴

Berdasarkan uraian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengalaman belajar siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memperoleh data informasi hasil proses belajar siswa kemudian memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran guna perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

2. Metode *Snowball Throwing*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Agus Suprijono model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu dari jenis model pembelajaran¹⁵.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan *system* pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan¹⁶, sedangkan menurut Abdurrahman dan Bintoro pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antara siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata¹⁷.

b. Pengertian Metode *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran tersebut mengandung unsur-unsur pembelajaran kooperatif. *Snowball* artinya bola salju sedangkan *Throwing* artinya melempar.

¹⁴ Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 107

¹⁵ Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

¹⁶ Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. hlm. 239

¹⁷ Abdurrahman dan Bintoro. (2000). *Memahami dan Menangani Siswa Dengan Problema Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hlm. 78

Arahman menyebutkan *Snowball Throwing* dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Meskipun tidak ada teori yang secara rinci mengenai metode *snowball throwing*, metode ini memiliki kesamaan dengan metode yang dikembangkan Malvin L. Silberman yaitu metode *Collage Ball* (Permainan Bola Guling) sebagai cabang dari pembelajaran *Active Learning*. Pembelajaran dengan metode ini menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman terhadap suatu materi. Perbedaan metode *Collage Ball* dengan *Snowball Throwing* hanya pada pengelompokan siswa. *Collage Ball* lebih menilai tiap-tiap individu saja tanpa adanya pembagian kelompok, sedangkan *Snowball Throwing* menilai aktivitas berdasarkan keaktifan masing-masing siswa dalam kelompoknya.

c. Langkah-langkah Metode *Snowball Throwing*

Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajara *Snowball Throwing* adalah:

- 1) Pendidik menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Pendidik membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menyampaikan materi yang telah disampaikan oleh pendidik kepada temannya dan mendiskusikan materi.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang telah dijelaskan.
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- 6) Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Pendidik memberikan kesimpulan.
- 8) Pendidik mengevaluasi kegiatan tersebut dengan cara memberikan komentar sekaligus memberikan penilaian

mengenai jenis dan bobot pertanyaan, rumusan kalimat, kemudian memberikan contoh rumusan yang benar.

9) Penutup.¹⁸

Kerangka Berpikir

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 1 SEMESTER GANJIL SMA N 8 Kediri Tahun Ajaran 2015/2016 mengenai metode konvensional yang masih diterapkan oleh guru. Penggunaan metode konvensional ini tidak mendorong siswa untuk aktif di kelas, melainkan pembelajaran yang cenderung dikuasai oleh guru. Pembelajaran konvensional memiliki kelemahan dalam segi keaktifan. Hal ini yang dialami siswa kelas XI IPS 1 SEMESTER GANJIL SMA N 8 Kediri, siswa di kelas cenderung kurang, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan dan sibuk berbincang-bincang dengan teman maupun bermain handphone. Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang melibatkan peran serta guru maupun siswa. Guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik dan dapat di mengerti oleh siswa serta mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa mampu memberikan *feedback* berupa aktivitas yang positif di kelas. Agar pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, maka salah satu faktor yang berperan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang baik adalah penggunaan metode mengajar yang tepat, menarik, dan menyenangkan. Penggunaan metode yang tepat diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat.

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode yang mampu menghidupkan suasana pembelajaran yang aktif dan dapat mendorong siswa pada kegiatan mengkonstruksi materi yang disampaikan guru. Aktivitas utama dalam metode *Snowball Throwing* ini adalah siswa dituntut mampu menguasai materi dan mampu menjawab pertanyaan yang dibuat dalam bentuk bola-bola yang dilemparkan ke kelompok lain. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat penelitian berjudul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SEMESTER GANJIL Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kediri Tahun Ajaran 2015/2016”.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

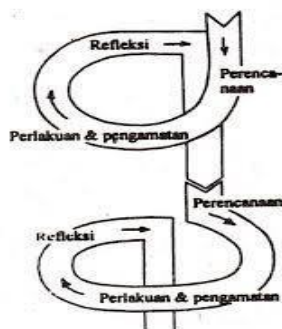
Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah praktis di dalam kelas

¹⁸ Ibid. hlm. 3

untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami oleh pendididk dan peserta didik (Saur Tampubolon, 2013: 19). Jenis penelitian tindakan kelas ini dipilih karena penelitian tindakan kelas merupakan salah satu teknik agar pembelajaran yang dikelola peneliti selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus menerus. Peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan pada penelitian tindakan kelas terdapat proses refleksi diri (*self reflection*) yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Proses perbaikan dilakukan melalui perencanaan dan pengimplementasian dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk tahapan siklus pengulangan hingga mencapai hasil yang terbaik. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa komponen, antara lain perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat pada gambar alur penelitian model Kemmis & Taggart di bawah ini.



Gambar 2. Alur Penelitian Model Kemmis & Taggart

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Secara rinci kegiatan pada masing-masing siklus akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Siklus I

Siklus I terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan/pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi.

1) Tahap Perencanaan (*planning*)

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kegiatannya disusun sesuai dengan metode pembelajaran snowball throwing.
- b) Menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- c) Menyusun instrumen penelitian yang berupa lembar observasi

aktivitas belajar, soal post test, dan angket. Angket yang diberikan kepada siswa berupa angket aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah penerapan metode *snowball throwing*.

2) Tindakan/pelaksanaan (*action*)

- a) Sebelum penerapan metode *snowball throwing*, peneliti melakukan observasi terhadap siswa untuk mengetahui hasil belajar ekonomi.
- b) Kegiatan pembelajaran diusahakan sesuai alur/tahapan dalam penggunaan metode *snowball throwing*.
- c) Selama proses pembelajaran peneliti mengamati aktivitas belajar yang dilakukan di kelas dan mencatat ke dalam lembar observasi aktivitas belajar.
- d) Pada siklus ini terdapat tiga kegiatan pembelajaran berupa kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

3) Pengamatan (*observation*)

Pengamatan atau observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di mana peneliti mengamati situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan suatu kondisi tempat, interaksi sosial, proses belajar mengajar, dan tingkah laku individu/kelompok. Pengamatan yang dilakukan peneliti disini untuk mengetahui: (a) aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, data kemajuan hasil belajar siswa. Observasi terhadap proses tindakan ini dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilakukan sebagai acuan orientasi pada masa yang akan datang. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan.

4) Refleksi (*reflection*)

Refleksi ini merupakan tahap terakhir siklus I di mana terdapat upaya evaluasi yang dilakukan terkait dengan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan kemudian dilakukan analisis dan refleksi. Guru bersama peneliti melakukan refleksi melalui analisis terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti bersama guru menyusun rencana pemecahan masalah untuk memperbaiki kegiatan yang belum maksimal pada siklus I.

b. Siklus II

Siklus II disusun setelah siklus I telah selesai dilaksanakan, siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada

proses pembelajaran siklus I. Tahap-tahapan siklus II sama dengan tahap-tahapan pada siklus I yang meliputi perencanaan (*planning*), tahap tindakan/pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SEMESTER GANJIL SMA N 8 Kediri yang beralamat di Desa Banjaran JL. PK Bangsa No. 77 Kediri. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016 bulan Agustus-September 2015.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu kelas XI IPS 1 SEMESTER GANJIL SMA N 8 Kediri tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 22 siswa. sedangkan objek penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *snowball throwing*.

Definisi Operasional

Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Metode *snowball trowing* ini menuntut siswa untuk aktif dan tanggap setiap kali mendapatkan pertanyaan maupun membuat pertanyaan.

Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar ekonomi adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu dalam bidang ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode *snowball throwing* untuk merangsang siswa lebih aktif dan berkompetisi dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas. Aktivitas belajar ekonomi di kelas meliputi : (a) siswa memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran (*visual activities*), (b) siswa memberikan pertanyaan kepada siswa atau guru tentang materi (*oral activities*), (c) siswa mendengarkan penjelasan dari guru maupun jawaban dari teman (*listening activities*), (d) siswa mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan (*writing activities*), (e) siswa berdiskusi kelompok (*mental activities*), (f) siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran (*emotional*).

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur seberapa besar tingkat keberhasilan siswa setelah melalui proses belajar di kelas. Hasil belajar

mencangkup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar ekonomi dalam penelitian ini yang diukur adalah aspek kognitif pada masing-masing individu. Pada penelitian ini hasil belajar dapat diukur dengan pemberian soal tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil belajar siswa diukur dengan soal *post test* atau setelah melalui siklus dua siklus.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa cara dalam pengumpulan data, diantaranya:

1.1. Observasi

Observasi digunakan untuk pengambilan data secara langsung di lapangan. Pengambilan data ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SEMESTER GANJIL SMA N 8 Kediri. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipan, karena peneliti terlibat langsung di lapangan dan data yang sebenarnya tentang kondisi di lapangan dapat dibuktikan secara pasti kebenarannya. Menurut Nana (2004: 85) observasi partisipan adalah pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Kelebihan observasi partisipan adalah pengamat dapat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri seperti individu yang sempat diamatinya. Dengan demikian, hasil pengamatan akan lebih berarti, lebih objektif, sebab dapat dilaporkan sebagaimana adanya seperti yang terlihat oleh pengamat.

1.2. Dokumentasi

Teknik pengambilan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar penilaian aktivitas siswa, daftar hadir siswa, daftar kelompok siswa, dan foto-foto kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing*.

1.3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan metode pengambilan data berupa catatan-catatan yang dibuat ketika proses penelitian berlangsung. Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan data dalam mengetahui proses pembelajaran di kelas selama penelitian berlangsung.

Instrumen Penelitian

Lembar Observasi

Instrumen lembar observasi berisi indikator-indikator dari aktivitas

belajar siswa yang diamati pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Aspek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas belajar ekonomi, Peneliti kemudian memberikan skor kepada masing-masing indikator yang akan diamati menggunakan skala *likert* berupa empat jawaban alternatif yaitu sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik (Endang Mulyatiningsih, 2011: 29). Kategori dibuat dalam rentangan mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah. Rubrik penilaian indikator yang diamati :

Kategori	Skor
Tidak aktif	0
Cukup aktif	1
Aktif	2

Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat segala kejadian selama penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* saat pembelajaran ekonomi berlangsung. Kejadian-kejadian dilapangan yang mendukung penelitian dicatat

menggunakan instrumen ini.

1.4. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa khususnya aspek kognitif. Peneliti menggunakan melalui tahapan *post test* pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi. Peneliti membuat *post test* yang dilakukan selesai pembelajaran menggunakan metode *snowball trowing*. Hasil *post test* pada siklus kedua akan dibandingkan dengan hasil *post test* siklus pertama untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa.

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila dalam penggunaan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peneliti merumuskan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: Penelitian dengan menggunakan metode *snowball trowing* ini berhasil apabila ada peningkatan aktivitas belajar ekonomi dalam kegiatan pembelajaran di kelas dari siklus satu ke siklus dua. Tujuan pembelajaran dengan metode ini dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila aktivitas belajar siswa mampu mencapai minimal 76% siswa aktif saat pembelajaran di kelas.

Penelitian dengan menggunakan metode *snowball trowing* ini berhasil dan berkualitas apabila ada peningkatan hasil belajar dan mencapai tingkat keberhasilan siswa dengan minimal 76% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah sebesar 76 pada kompetensi dasar sistem upah dan pengangguran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Penelitian

Tindakan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2015, 2 September dan 5 September 2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Masing-masing pertemuan selama 2 x 45 menit.

1. Tahap Penelitian Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit per pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Agustus 2015 pada jam ke 2 dan ke3 sedangkan pertemuan ke dua tanggal 5 September 2015 pada jam ke 3 dan ke 4. Materi yang dipelajari pada siklus I mengenai sistem upah yang meliputi pengertian upah, jenis-jenis upah, syarat upah, dan faktor- faktor yang mempengaruhi upah. Langkah-langkah pelaksanaan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing* (melempar pertanyaan). Dengan menggunakan metode ini pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan karena pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas hanya menggunakan metode ceramah. Materi tentang sistem upah dipilih sebagai tolok ukur pembelajaran yang disampaikan sebelumnya oleh guru. Berdasarkan rencana semula, kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas XI IPS 1. Selanjutnya peneliti melakukan:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun oleh peneliti dengan metode pembelajaran *snowball throwing*. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah mengenai sistem upah. RPP pada siklus I terlampir pada Lampiran 1.

2) *Hand Out*

Hand out untuk siklus I berisi materi tentang pengertian sistem upah, jenis-jenis sistem upah, faktor-faktor yang mempengaruhi upah, dan syarat-syarat upah (Lampiran 2).

3) Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* (Lampiran 1), catatan lapangan (Lampiran 1), dan soal *post test* (Lampiran 1). Lembar observasi digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, catatan lapangan digunakan saat pembelajaran sudah selesai, dan *post test* dilakukan pada akhir siklus I.

Pada tahap perencanaan pada siklus I, peneliti melakukan diskusi dengan guru Ekonomi. Awalnya diskusi dengan mengkonsultasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sistem upah yang meliputi pengertian upah, jenis-jenis upah, syarat upah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi upah kepada guru Ekonomi. Peneliti juga berkoordinasi mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing*, *post-test*, dan pembagian kelompok dalam pembelajaran. Peneliti menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penilaian Aktivitas Belajar.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap Pelaksanaan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit per pertemuan.

1) Pertemuan pertama

Dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Agustus 2015 jam ke 2 dan 3 mulai pukul 07.30 s.d. 09.00 WIB. Materi yang diajarkan tentang pengertian sistem upah, jenis-jenis sistem upah, faktor-faktor yang mempengaruhi upah, dan syarat-syarat upah. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa mampu menguasai materi sistem upah dan dapat menjelaskan materi tersebut dengan baik.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam kemudian berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh peneliti. Pertemuan pertama ini peneliti masih didampingi guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Selanjutnya peneliti menanyakan kehadiran siswa dengan mencatat ke dalam buku presensi siswa dan catatan peneliti. Ada 2 anak yang tidak hadir dikarenakan 1 sakit dan 1 izin tugas dari sekolah. Pembelajaran diawali dengan menginformasikan materi yang akan disampaikan kepada siswa sekaligus menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Peneliti menjelaskan langkah-langkah metode *snowball throwing* agar siswa lebih jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ini, kemudian peneliti mengelompokkan siswa ke dalam kelompok secara acak dengan cara berhitung urut 1 sampai dengan 5. Karena jumlah siswa yang hadir ada 20 orang, maka ada 5 kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa, nama kelompok berdasarkan jenis warna yang meliputi merah, kuning, hijau, biru, dan orange. Masing-masing siswa pada setiap kelompok diberikan *name tag* untuk dituliskan nama. Setelah kelompok terbentuk, selanjutnya masing-masing kelompok dibagikan 1 bendel *hand out* yang berisi materi tentang sistem upah, juga *name tag*, kertas sesuai warna untuk menuliskan soal dan *cock*.

Peneliti dan guru meminta masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan menerima materi yang akan dibuat oleh masing-masing kelompok dan menjelaskan materi kepada anggotanya. Setelah itu masing-masing siswa diminta membuat satu pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Peneliti meminta masing-masing kelompok memilih salah satu pertanyaan yang dibuat anggotanya untuk digulung dan dimasukkan kedalam *cock*. Dalam beberapa hitungan, *cock* dilemparkan ke kelompok lain. Setelah itu masing-masing kelompok berdiskusi dengan anggotanya dan mengerjakan soal yang ada di dalam *cock* tanpa melihat *hand out*. Selanjutnya peneliti meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk maju menjelaskan jawaban kelompoknya di depan kelas, peneliti mengoreksi apakah jawaban-jawaban dari siswa sudah benar. Peneliti bersama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Peneliti juga menginformasikan pembelajaran minggu depan masih dengan metode *snowball throwing* dengan materi yang masih sama, karena dalam pertemuan pertama ini masih banyak siswa yang kurang memahami bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan metode *snowball throwing* yang baik.

2) Pertemuan kedua

Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 September 2015 jam ke 3 dan 4 mulai pukul 08.15 s.d. 10.00 WIB. Materi yang diajarkan masih mengenai pengertian sistem upah, jenis-jenis sistem upah, faktor-faktor yang mempengaruhi upah, dan syarat-syarat upah. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa mampu menguasai materi sistem upah dengan pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* dan dapat menjelaskan materi tersebut dengan baik.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam kemudian berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh peneliti. Kemudian peneliti menanyakan kehadiran siswa dengan mencatat ke dalam buku presensi siswa dan catatan peneliti. Ada 3 anak yang tidak hadir dikarenakan 2 sakit dan 1 izin tugas dari sekolah. Pembelajaran diawali dengan menginformasikan materi yang akan disampaikan kepada siswa sekaligus menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Peneliti mengelompokkan siswa ke dalam kelompok secara acak dengan cara berhitung urut 1 sampai dengan 5. Karena jumlah siswa yang hadir ada 19 orang, maka ada 5 kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa dan 1 kelompok beranggotakan 3

siswa, nama kelompok berdasarkan jenis warna yang meliputi merah, kuning, hijau, biru, dan orange. Masing-masing siswa pada setiap kelompok diberikan *name tag* untuk dituliskan nama. Setelah kelompok terbentuk, selanjutnya masing-masing kelompok dibagikan 1 bendel *hand out* yang berisi materi tentang sistem upah, juga *name tag*, kertas sesuai warna untuk menuliskan soal dan *cock*.

Peneliti meminta masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan menerima materi yang akan dibuat oleh masing-masing kelompok dan menjelaskan materi kepada anggotanya. Setelah itu masing-masing siswa diminta membuat satu pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Peneliti meminta masing-masing kelompok memilih salah satu pertanyaan yang dibuat anggotanya untuk digulung dan dimasukkan kedalam *cock*. Dalam beberapa hitungan, *cock* dilemparkan ke kelompok lain. Setelah itu masing-masing kelompok berdiskusi dengan anggotanya dan mengerjakan soal yang ada di dalam *cock* tanpa melihat *hand out*. Selanjutnya peneliti meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk maju menjelaskan jawaban kelompoknya di depan kelas, peneliti mengoreksi apakah jawaban-jawaban dari siswa sudah benar. Dan memberikan reward kepada 3 kelompok yang paling aktif dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan benar.

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Tahap Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dideskripsikan di atas, maka diperoleh data persentase Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi pada siklus I sebagai berikut:

1) Aktivitas Belajar

Aktivitas Belajar di dalam siklus I dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi Aktivitas Belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian Aktivitas Belajar dilakukan dengan memberikan skor (0-2) berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Skor ditentukan berdasarkan kemunculan indikator yang diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan data dapat diketahui dari indikator aktivitas, indikator siswa yang aktif membaca materi pelajaran 73,68% atau 14 dari 19 siswa aktif, bertanya kepada guru atau teman saat pembelajaran berlangsung 52,63% atau 10 dari 19 siswa aktif, mendengarkan penjelasan guru 42,11% atau 7 dari 19 siswa

aktif, mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru 47,37% atau 9 dari 19 siswa aktif, berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya 63,16% atau 12 siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung menggunakan metode *snowball throwing* 79% atau 15 dari 19 siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwin* . Hal ini memberikan kesimpulan bahwa Aktivitas Belajar siswa di dalam siklus I masih rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan.

Dari data di atas diketahui bahwa masih ada 5 indikator aktivitas belajar pada siklus I belum mencapai kriteria minimal yaitu 76%. Secara keseluruhan, persentase rata aktivitas belajar ekonomi pada siklus I sebesar 60% masih berada di bawah kriteria keberhasilan tindakan yaitu sebesar 76% sehingga belum dikatakan berhasil.

2) Hasil Belajar Siklus I

Hasil Belajar Ekonomi pada siklus I diperoleh dari soal *post test* yang dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan. Hasil Belajar Ekonomi selama siklus I dapat dilihat di tabel 7.1

Tabel 7. Hasil *post test* Siklus I

Persentase siswa yang mencapai KKM 76 dan yang belum mencapai KKM dapat dilihat di tabel 8.

Tabel 8. Siswa yang sudah dan belum mencapai KKM Siklus I

Berdasarkan data pada kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *post test* adalah 80 pada siklus I, akan tetapi nilai *post test* siswa yang mencapai KKM adalah 74%. Dari data di atas, hasil

siklus I ini belum menunjukkan keberhasilan tindakan, karena dari aktivitas belajar dan hasil belajar sendiri belum mencapai 76% tingkat aktivitas maupun persentase ketuntasan hasil belajar siswa. oleh karena itu perlu di adakan siklus II.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I penerapan metode *snowball throwing* ini belum menunjukkan hasil yang maksimal sehingga perlunya dilaksanakan tindakan selanjutnya agar lebih baik lagi. Peneliti melakukan refleksi tentang kekurangan- kekurangan pada siklus I, refleksi dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi, hasil tes dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari kegiatan refeksi dapat diketahui permasalahan atau kendala yang dihadapi serta kelebihan dari model pembelajaran *snowball*

throwing. Kendala yang ada di dalam siklus I diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Awalnya guru masih membutuhkan penyesuaian dan sedikit kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada saat model pembelajaran *snowball throwing* berlangsung, karena belum pernah menerapkan sebelumnya.
- 2) Siswa masih kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* ini.
- 3) Alokasi waktu diskusi yang direncanakan kurang tepat, karena siswa masih berkutat dengan soal yang diberikan saat pembelajaran berlangsung. Adanya kendala seperti ini, guru perlu mengkondisikan siswa agar waktu yang telah dialokasikan dapat digunakan dengan efisien.
- 4) Hasil post test siklus I menunjukkan 14 siswa atau 74% siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 76. Akan tetapi ketuntasan masih belum dapat mencapai kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu minimal 76% siswa di dalam kelas dapat mencapai KKM.

Selain adanya kendala yang dihadapi pada siklus I, penerapan model pembelajaran *snowball throwing* juga memiliki kelebihan, diantaranya yaitu :

- 1) Model pembelajaran *snowball throwing* memberikan kebebasan siswa dalam memahami materi pelajaran baik dengan mencari tahu pada sumber belajar, berdiskusi dengan teman dan juga bertanya kepada guru.
- 2) Dalam pembelajaran diskusi memang sangat penting, yaitu melatih siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah atau saling membantu memberikan pemahaman sehingga bisa diselesaikan dengan baik.
- 3) Soal yang diberikan antar kelompok membantu siswa untuk banyak berlatih. Latihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

2. Tahap Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Siklus II dilakukan pada hari Sabtu tanggal 5 September 2015 pada jam ke 3 dan ke 4. Materi yang dipersiapkan untuk siklus II adalah pengertian pengangguran, jenis-jenis pengangguran, dan cara mengatasi pengangguran. Langkah-langkah pelaksanaan dalam siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa belum optimal, meskipun dari segi hasil belajar tingkat ketuntasan meningkat 46,73% dibandingkan dengan hasil ulangan harian. Oleh

karena itu perlu dilakukan kembali pembelajaran ekonomi dengan metode *snowball throwing* siklus II. Perencanaan siklus II sendiri tidak jauh berbeda dengan siklus I, disiapkan pula berbagai perlengkapan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *Hand out* lembar observasi, dan soal *post test*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 September 2015 jam ke 3 dan 4 mulai pukul 08.15 s.d.10.00 WIB

Materi yang diajarkan tentang pengertian pengangguran, jenis-jenis pengangguran, dan cara mengatasi pengangguran.

1) Pertemuan ketiga

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam kemudian berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh peneliti. Kemudian peneliti menanyakan kehadiran siswa dengan mencatat ke dalam buku presensi siswa dan catatan peneliti. Ada 2 anak yang tidak hadir dikarenakan 2 anak sakit. Peneliti juga menginformasikan materi yang akan disampaikan kepada siswa hari itu mengenai pengertian pengangguran, jenis-jenis pengangguran, dan cara mengatasi pengangguran.

Peneliti langsung mengelompokkan siswa ke dalam kelompok secara acak seperti siklus I dengan cara berhitung urut 1 sampai dengan 5. Karena jumlah siswa yang hadir ada 20 orang, maka ada 5 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok terdiri dari 4 siswa. Nama kelompok berdasarkan jenis warna yang meliputi merah, kuning, hijau, biru, dan orange. Masing-masing siswa pada setiap kelompok diberikan *name tag* untuk dituliskan nama. Setelah kelompok terbentuk, selanjutnya masing-masing kelompok dibagikan 1 bendel *hand out* yang berisi materi tentang pengangguran, juga *name tag*, kertas sesuai warna untuk menuliskan soal dan *cock*.

Peneliti meminta masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan menerima materi yang akan dibuat oleh masing-masing kelompok dan menjelaskan materi kepada anggotanya. Setelah itu masing-masing siswa diminta membuat satu pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Peneliti meminta masing-masing kelompok memilih salah satu pertanyaan yang dibuat anggotanya untuk digulung dan dimasukkan ke dalam *cock*. Dalam beberapa hitungan, *cock* dilemparkan ke kelompok lain, alur lemparan ada di (Lampiran 2). Setelah itu masing-masing kelompok berdiskusi dengan anggotanya dan mengerjakan soal yang ada di dalam *cock* tanpa melihat *hand out*. Selanjutnya peneliti meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk maju menjelaskan jawaban kelompoknya di depan kelas, peneliti mengoreksi apakah jawaban-jawaban dari siswa sudah benar. Peneliti memberikan reward kepada 3 kelompok yang paling aktif dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan benar. Pada siklus II ini semua kelompok sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lain dengan benar.

Setelah selesai membagikan reward kepada 3 kelompok, siswa diminta untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Kemudian peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Peneliti juga menginformasikan pembelajaran minggu depan masih dengan metode *snowball throwing* dengan materi pengangguran. Kemudian peneliti membagikan soal *post test* kepada siswa.

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Tahap Pengamatan siklus II ini siswa lebih menikmati pembelajaran dengan menerapkan metode *snowball throwing*. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Diperoleh data persentase aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi pada siklus II sebagai berikut:

1) Aktivitas Belajar

Aktivitas Belajar di dalam siklus II dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi Aktivitas Belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian Aktivitas Belajar dilakukan dengan memberikan skor (0-2) berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Skor ditentukan berdasarkan kemunculan indikator yang diperoleh dari hasilobservasi selama proses pembelajaran. Berdasarkan data di atas dapat diketahui dari indikator aktivitas, indikator siswa yang aktif membaca materi pelajaran 80% atau 16 dari 20 siswa aktif, bertanya kepada guru atau teman saat pembelajaran berlangsung 76% atau 15 dari 20 siswa aktif, mendengarkan penjelasan guru 76% atau 15 dari 20 siswa aktif, mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru 76% atau 15 dari 20 mencatat materi yang dijelaskan, berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya 80% atau 16 dari 20 siswa melaksanakan diskusi di kelas dengan baik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung menggunakan metode *snowball throwing* 90% atau 18 dari 20 siswa antusias dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *snowball throwing*. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa di dalam siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* ini bisa dikatakan berhasil karena persentase aktivitas belajar lebih dari 76% dengan rata-rata 79,17%.

2) Hasil Belajar Siklus II

Hasil Belajar Ekonomi pada siklus II diperoleh nilai *post test* yang dilakukan pada akhir siklus. Hasil Belajar Ekonomi selama siklus II dapat dilihat di tabel 9.

Tabel 10. Hasil *post test* Siklus II

No	Keterangan	<i>Post Test</i>

1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	70
	Rata – Rata Nilai	84,7

Persentase siswa yang mencapai KKM 76 dan yang belum mencapai KKM dapat dilihat di tabel .10.

Tabel .11. Siswa yang sudah dan belum mencapai KKM Siklus II

Keterangan	Jumlah siswa		Persentase	
	<76	>76	<76	>76
	4	16	16%	84%
<i>Post Test</i>	4	16	16%	84%

Berdasarkan data pada kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *post test* adalah 84,7 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *snowball throwing*, pada saat dilaksanakan *post test* siswa yang mencapai KKM adalah 84%.

Berdasarkan data dari siklus I dan siklus II, aktivitas dan hasil belajar mengalami peningkatan. Pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* ini bisa dikatakan berhasil karena persentase aktivitas dan hasil belajar lebih dari 76% dengan persentase aktivitas belajar sebesar 79,19% sedangkan hasil belajar sebesar 84%, sehingga pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* ini dapat dikatakan berhasil dan penelitian bisa dihentikan pada siklus II.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Hasil penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Rencana perbaikan yang dilaksanakan pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Hal tersebut terlihat

dari data observasi siklus II di mana 6 indikator aktivitas belajar siswa telah mencapai kriteria yang sudah ditetapkan sebesar 76%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, pembelajaran ekonomi menggunakan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelas XI IPS 1 SEMESTER GANJIL SMA Negeri 8 Kediri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar kelas XI IPS 1 SEMESTER GANJIL SMA Negeri 8 Kediri. Aktivitas Belajar siswa yang meliputi tujuh indikator yaitu: membaca materi pelajaran, memperhatikan saat guru menerangkan, bertanya kepada guru atau teman saat pembelajaran berlangsung, mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya, antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Peningkatan aktivitas belajar secara keseluruhan dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar sebesar 19,17%, meningkat dari siklus I sebesar 60% menjadi 79,17% pada siklus II.
2. Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Hasil Belajar kelas XI IPS 1 SEMESTER GANJIL SMA Negeri 8 Kediri. Hal ini dibuktikan dengan hasil *post test*. Hasil belajar ekonomi siswa dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II mengalami peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 76%. Siswa yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 76% sebanyak 11 siswa atau 74% pada siklus I menjadi 16 siswa atau 84% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Bintoro. (2000). *Memahami dan Menangani Siswa Dengan Problema Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Asep Jihan dan Abdul haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Baharuddin. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto, M.Pd. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Evelin Siregar dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Furqon Hidayatullah. (2009). *Pengembangan Profesional Guru (PPG)*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Putra Grafika.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdikarya
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Tampubolon. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sistem Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Slavin Robert E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik (Terjemahan)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Reseach Jilid 3*. Yogyakarta: Andi
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, & Sri Harmianto. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.